

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berperan penting dalam pembangunan bangsa dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi hal yang paling sering menjadi sorotan, karena lewat pendidikanlah sesuatu perubahan dimulai. Penciptaan generasi muda yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dapat melakukan pembangunan di segala bidang merupakan alasan umum mengapa pendidikan menjadi begitu penting. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.

Pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri (Widoyoko dan Rinawati,

2012:278). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru, karena guru merupakan pejuang pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Tanpa adanya kinerja para guru, peningkatan kualitas pendidikan tidak akan tercapai (Budi, 2011:1). Berdasarkan uraian di atas, kinerja guru menentukan keberhasilan atau kualitas dari pendidikan yang diberikan langsung kepada siswa.

Para guru di Indonesia menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas (Rusman, 2013:15). Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input pendidikan, sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Budi 2011:3).

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa (Maisaroh dan Rostrieningsih, 2010:157-158). Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh

kedisiplinan guru. Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya (Sholahuddin, 2006:4).

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Sholahuddin, 2006: 3). Rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas berdampak terhadap pembelajaran dan pelaksanaan tugas lainnya di sekolah. Dalam arti kata guru melaksanakan pembelajaran terpaku dengan kondisi-kondisi yang ada di sekolah memanfaatkan fasilitas yang tersedia apa adanya dan tidak memiliki target dan sasaran yang harus dicapai dengan maksimal. Untuk itu kinerja guru dalam melaksanakan tugas sudah saatnya diperbaiki untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan di sekolah tersebut (Dellan, 2013:3).

Motivasi belajar siswa akan tercipta jika siswa merasa memahami dengan apa yang telah dipelajari, sehingga pentingnya kinerja guru dalam menjalankan tugasnya dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di sekolah. Berdasarkan pengamatan (observasi) saya di SDN 1 Mohiyolo Kec. Asparaga ditemukan Kinerja Guru yang kurang baik misalnya guru lebih banyak

memberikan materi kepada siswa daripada menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami siswa atau guru belum mampu membentuk pribadi siswa di lingkungan sehingga motivasi belajar siswa di sekolah tersebut tidak maksimal. Hal lainnya yaitu infrastruktur (jalan) ke sekolah tidak memadai sehingga guru kadang masuk untuk memberikan pelajaran yang hasilnya berhubungan terhadap kinerja guru dan berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Merujuk pada kenyataan di atas, penulis mengharapkan pemerintah setempat dapat memperhatikan sarana dan prasarana khususnya SDN yang terdapat di kecamatan tersebut sehingga kinerja guru dapat meningkat, karena kinerja guru berhubungan peningkatan pendidikan/pembelajaran serta siswa lebih termotivasi dalam belajar dan hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan fakta dan lampiran diatas peneliti tertarik meneliti tentang kinerja guru hubungannya dengan motivasi belajar siswa, dengan menformasikan judul **“Persepsi tentang Kinerja Guru Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Sekecamatan Asparaga”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah yang terkait dengan persepsi kinerja guru hubungannya dengan motivasi belajar siswa di SDN sekecamatan Asparaga adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tentang kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Asparaga?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Asparaga?
3. Bagaimana hubungan kinerja guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Asparaga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui persepsi tentang kinerja guru di sekolah dasar di Kecamatan Asparaga
2. Mengetahui motivasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Kecamatan Asparaga.
3. Mengetahui hubungan kinerja guru dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar di Kecamatan Asparaga.